



KONSEP DESAIN GAPURA BERTEMA KEARIFAN LOKAL DI SIDOARJO

Shafa Syahla Nabila Ilhamka¹, Tisa Angelia²

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Merdeka Surabaya, Indonesia, fasyaabila@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Universitas Merdeka Surabaya, Indonesia, tisaangelia78@gmail.com

STATUS ARTIKEL

Dikirim 20 September 2024
Direvisi 30 Oktober 2024
Diterima 25 November 2024

Kata Kunci:

Gapura, Kearifan Lokal, Konsep Desain, Sidoarjo

ABSTRAK

Periode modern arsitektur nusantara berasal dari Benua Eropa pada akhir abad ke-19. Periode ini berkembang ke berbagai negara dunia pada awal abad ke-20 setelah perang dunia pertama sampai sekarang. Masjid Raya Sumatra Barat sebagai studi kasus memiliki bentuk sudut lancip atap (mengadaptasi dari atap bagongjong pada rumah adat Gadang Minangkabau). Analisis data yang digunakan dalam menentukan bangunan periode modern arsitektur nusantara yaitu analisis deskriptif analitik. Prinsip-prinsip periode arsitektur modern dicocokkan dengan masjid raya sumatra barat dilihat dari berbagai aspek keilmuan arsitektur yaitu venustas, firmitas dan utilitas.

1. PENDAHULUAN

Konsep berarti gambaran dari rancangan yang telah dipikirkan (KBBI). Dudy Wiyancoko menyebutkan bahwa desain memiliki pengertian sebagai segala sesuatu terkait dengan menyusun sebuah konsep, analisis data, perencanaan proyek, melakukan render, penghitungan biaya, prototyping, frame testing, dan juga test riding. Konsep desain merupakan ide dasar yang menjadi landasan dalam proses mendesain (Norman, 2013). Tanpa konsep desain yang kuat, sebuah desain cenderung kurang optimal dan tidak efektif dalam menyampaikan pesan yang diinginkan. Dalam dunia arsitektur adanya ide dasar atau filosofi yang dijadikan landasan dalam mengembangkan suatu proyek arsitektur, dikatakan sebagai konsep desain.

Konsep desain dalam arsitektur selain dapat diterapkan pada bangunan juga dapat diterapkan pada bangunan struktur lainnya, salah satunya adalah gapura. Menurut Ensiklopedia Indonesia, gapura adalah pintu masuk yang menandai batas suatu rumah, kota, benteng, keraton, dan sejenisnya. Dalam Bahasa Sanskerta, gapura disebut "Gopura" yang artinya pintu gerbang. Gapura menggambarkan penyambutan, menonjolkan keistimewaan suatu daerah, dan menyampaikan informasi tertentu.

Pentingnya mempertahankan dan mengintegrasikan budaya lokal dalam arsitektur tidak dapat diabaikan. Konsep desain gapura dengan tema kearifan lokal adalah salah satu caranya. Kearifan lokal dalam Bahasa Indonesia dapat makna menjadi dua kata, yaitu kearifan dan lokal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kearifan berarti bijaksana, sementara lokal mengacu pada hal yang bersifat setempat. Dengan demikian, secara bahasa kearifan lokal merujuk pada gagasan atau nilai-nilai setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, dan dihargai oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Jalan Lingkar Timur adalah sebuah jalan yang terletak di Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Sebelah utara jalan ini berbatasan dengan jalan Jl. Banjar dan di sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Raya Candi. Sepanjang jalan ini merupakan area industri yang menjadi pusat berbagai kegiatan ekonomi. Di sepanjang jalan tersebut, berdiri berbagai pabrik dan fasilitas industri yang aktif beroperasi, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Dibelakang area industri terdapat desa - desa yang masih memiliki banyak tambak.

Area industri ini memiliki gapura masuk yang berada di ujung Jalan Lingkar Timur sebelah utara, tepat nya berbatasan dengan Jalan Banjar. Gapura ini menjadi penanda penting dan akses utama menuju kawasan industri yang ramai dan produktif. Sayangnya, gapura tersebut kurang merepresentasikan daerah tempat gapura itu berdiri. Selain itu, kondisinya tidak terawat dan ditemukan beberapa kerusakan pada gapura tersebut.

Menyadari pentingnya penanda masuk ini, dilakukanlah desain ulang gapura tersebut untuk menciptakan tampilan yang lebih baik dan representatif. Desain ulang ini diharapkan dapat mencerminkan karakteristik dan identitas daerah, sekaligus memberikan kesan yang lebih positif bagi setiap orang yang melewati atau memasuki kawasan industri di Jalan Lingkar Timur.

2. METODE

Angga, Kardiyanto dan Herlambang (2023) mengembangkan metode yang dilakukan dalam menghasilkan konsep perancangan. Dalam hal ini digunakan dalam desain Gapura dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Lapangan
Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan survey secara langsung ke lokasi atau lahan terpilih, observasi langsung terhadap kondisi fisik bangunan dan memantau lingkungan di sekitar lokasi untuk mendapatkan informasi akurat.
2. Analisa Data
Menganalisa fisik gapura yang sudah terbangun dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang ada. Mengamati dan menganalisis data – data yang diperlukan seperti lebar jalan dan area pejalan kaki. Serta dokumentasi berupa foto gambar.
3. Identifikasi Masalah Dan Mencari Solusi Desain
Mengidentifikasi masalah pada desain saat ini dan merancang solusi desain yang sesuai dengan desain perancangan.
4. Studi Literatur Seputar Topik
Membuat studi preseden dengan mengumpulkan sebanyak banyaknya literature dengan kata kunci “Konsep Desain”, ”Gapura”, dan ”Kearifan Lokal”.
5. Merumuskan Konsep Desain
Melakukan studi literatur yang berkaitan dengan konsep yang akan diwujudkan dengan mengacu pada analisis permasalahan yang ada di lapangan, serta melakukan penyesuaian dengan potensi daerah / kearifan lokal yang dimiliki.
6. Sketsa Ide Gagasan Perancangan
Sketsa awal yang muncul tentang ide-ide gagasan yang diwujudkan dari konsep berupa gambaran abstrak mengenai model desain yang direncanakan.
7. Konsep Desain Awal
Mewujudkan gambaran ide konsep yang ada ke dalam bentuk gambar kerja atau disebut Transformasi Bentuk.
8. Pengembangan Konsep Desain

Mengembangkan konsep desain awal dengan lebih detail, menggantikan bagian yang kurang tepat, dan menyempurnakan desain.

9. Desain Akhir

Hasil akhir dari konsep desain yang ada dengan melalui tahapan evaluasi kembali.

10. Kesimpulan

Memastikan bahwa desain akhir telah sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi

a. Konsep Desain

Ide dasar atau filosofi yang menjadi landasan pengembangan proyek arsitektur, mencerminkan visi desainer dan membimbing pengambilan keputusan selama perancangan disebut sebagai Konsep desain arsitektur. Setiap konsep memiliki karakteristik dan tujuan khusus, yang dipilih berdasarkan kebutuhan proyek, nilai-nilai desainer, dan kondisi lingkungan. Sebagai dasar kreativitas arsitektur, konsep desain ini memandu seluruh proses perancangan dari awal hingga akhir.

b. Gapura

Menurut Waisnawa (2022) Gapura adalah struktur bangunan yang diwujudkan berupa pintu gerbang yang terdiri dari dua bangunan di sisi kanan dan kiri pintu masuk, antara lain ke masjid, candi, rumah bangsawan, keraton, desa, dan negara. Sebagai karya arsitektur, gapura mencerminkan ciri budaya kelompok manusia yang membuatnya. Selain itu, gapura memiliki makna konotatif sebagai simbol identitas suatu wilayah. Gapura juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi suatu tema tertentu, seperti filosofi yang berkembang di masyarakat, dengan ornamen dalam setiap desain memiliki makna tersendiri.

Menurut Ulfa (2021) Eksistensi gapura banyak dipengaruhi oleh peradaban atau kebudayaan Hindu dan Islam yang pernah berkembang di Indonesia. Beberapa bukti menunjukkan adanya gapura yang mencerminkan perkembangan peradaban atau kebudayaan masa itu. Beberapa contoh adalah Gapura Kraton Ratu Baka di bukit sebelah selatan Candi Prambanan dan Candi Waringin di Lawang, yang dulunya menjadi pintu gerbang kediaman Gajah Mada, adalah contoh gapura yang mendapat pengaruh dari kebudayaan Hindu. Selain itu, gapura makam Sunan Bayat di Klaten dan gapura-gapura bekas Keraton Mataram di Kotagede menunjukkan bahwa gapura telah lama dikenal sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia.

c. Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (wisdom) atau kebijaksanaan, dan loka (local) atau setempat. Dengan demikian, melalui kearifan lokal tercermin gagasan setempat yang bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, serta tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Sartini, 2004).

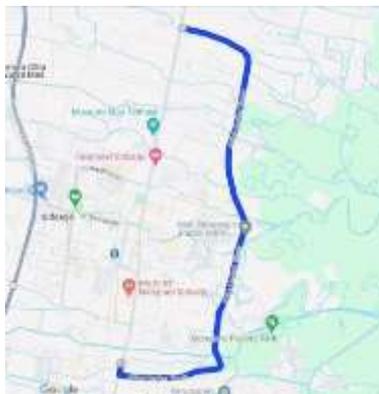
Nilai terpenting dari kearifan lokal adalah kebenaran yang telah menjadi tradisi atau ajeg di suatu daerah. Secara konseptual, kearifan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang didasarkan pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional (Sartini, 2004).

Menurut Ulfa (2021) Kearifan lokal menjadi bagian dari tradisi dan budaya masyarakat suatu bangsa yang kemudian diterapkan dalam tatanan fisik bangunan (arsitektur) dan kawasan (perkotaan) dalam geografi Nusantara. Dengan demikian, kearifan lokal dapat diterjemahkan

dalam bentuk artefak fisik yang mencerminkan tradisi. Kearifan lokal juga merupakan kebijaksanaan setempat yang berakar dari tradisi, nilai-nilai, dan etika masyarakat. Konsep ini mencerminkan kebenaran yang ajeg dan diwujudkan dalam bentuk fisik, seperti arsitektur dan tata ruang perkotaan. Kearifan lokal membentuk identitas dan karakter masyarakat serta menjadi panduan perilaku yang melembaga secara tradisional.

3.2 Data

a. Lokasi



Gambar 3.1 Peta Lingkar Timur Sidoarjo

Batas tapak

- Utara : Lawson Alfamidi – Buduran
- Selatan : Bangunan Rumah Tinggal
- Timur : Jl. Lingkar Timur
- Barat : Jl. Banjar

Jalan Lingkar Timur adalah sebuah jalan yang terletak di Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Sepanjang jalan ini merupakan area industri yang menjadi pusat berbagai kegiatan ekonomi. Di sepanjang jalan tersebut berdiri berbagai pabrik dan fasilitas industri yang aktif beroperasi, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Di belakang area industri terdapat desa-desa yang masih memiliki banyak tambak.

3.3 Analisis Obyek

Pada perbatasan Jalan Lingkar Timur dan Jalan Banjar terdapat gapura yang sudah terbangun. Gapura ini menjadi penanda dan akses utama menuju kawasan industri yang ramai dan produktif. Sayangnya gapura tersebut kurang merepresentasikan daerah tempat gapura itu berdiri, tidak terawat dan mengalami kerusakan.



(a)



(b)



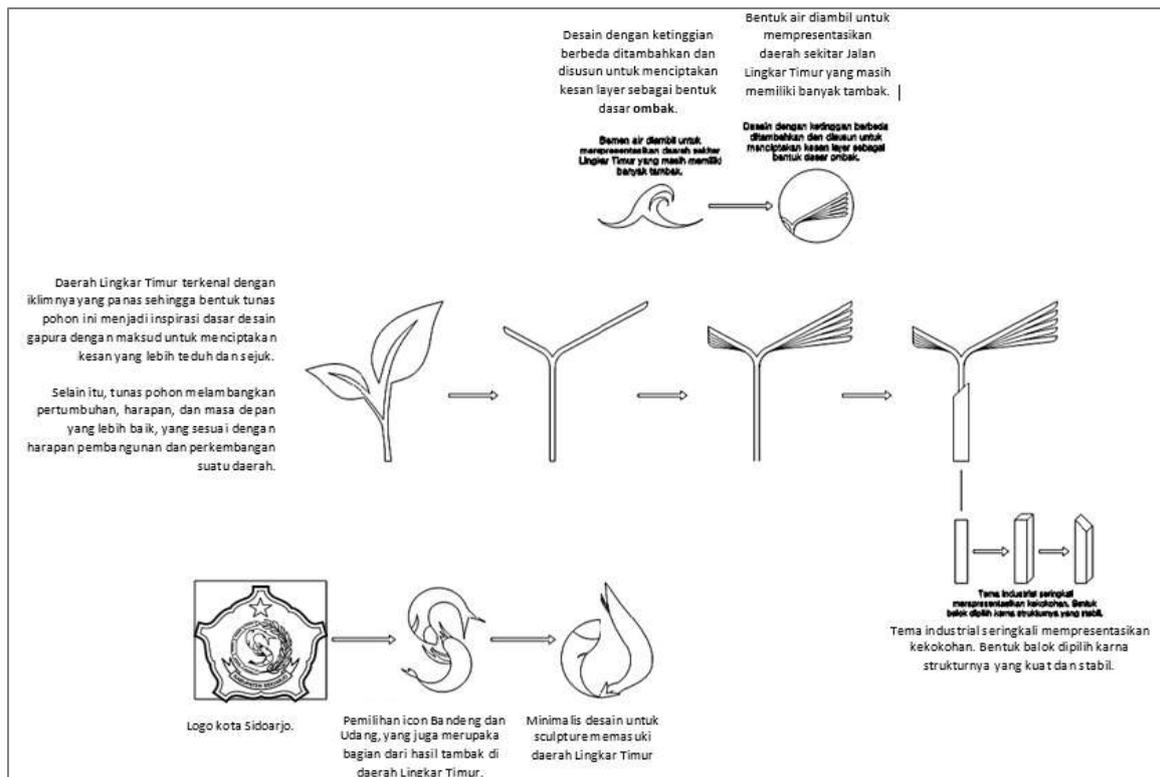
(c)

Gambar 3.2 (a) Penanda Wilayah (b) Pedestrian Ways Tak Terawat (c) Grafiti yang Kotor

3.4 Konsep Desain Akhir

1. Konsep Desain

Konsep desain dengan tema kearifan lokal dimulai dengan pengambilan desain gapura yang menjorok ke arah jalan, sehingga menciptakan kesan lebih teduh sebagai respons terhadap iklim panas dan gersangnya Jalan Lingkar Timur. Bentuk dasar gapura yang menyerupai tunas pohon melambangkan pertumbuhan dan pembangunan daerah. Tema kearifan lokal juga tercermin dalam susunan gapura yang dibuat berlayer, menciptakan kesan ombak sebagai elemen air dari tambak, salah satu mata pencaharian utama di sekitar daerah tersebut. Penggunaan material gapura mencerminkan karakter industri yang ada di sepanjang Jalan Lingkar Timur.



Gambar 3.3 Konsep Desain

2. Tema Perancangan

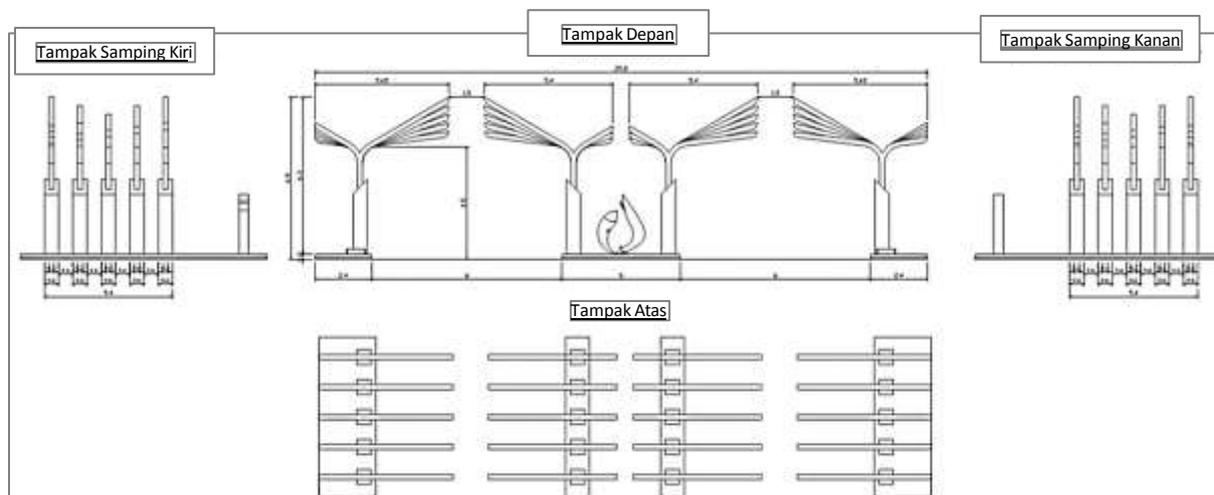
Tema perancangan gapura ini sesuai dengan judul "Desain Gapura dengan Tema Kearifan Lokal Daerah." Referensi utama dalam merancang gapura ini mengacu pada ciri khas dan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Mulai dari bentuk desain hingga material yang digunakan, semuanya mencerminkan karakteristik daerah Lingkar Timur.

3. Bentuk Desain

Bentuk arsitektur gerbang atau gapura di wilayah Lingkar Timur menerapkan :

- Tambak sebagai identitas daerah
 - Perlambangan ombak sebagai elemen tambak diwujudkan dalam desain gapura yang dibuat dengan ketinggian berbeda untuk menciptakan kesan layer ombak.
 - Perlambangan hasil tambak diwujudkan dengan sculpture berbentuk udang dan bandeng yang berada didepan gapura.
- Material industrial sebagai representasi daerah industry lingkar timur

- Perlambangan daerah industri diwujudkan dengan penggunaan material beton dan besi sebagai material utama dalam desain.
- c. Desain yang merespon permasalahan iklim panas di lokasi
- Iklim daerah Lingkar Timur yang cenderung panas memberikan inspirasi desain gapura berbentuk tunas pohon yang menciptakan kesan teduh dan hijau.



Gambar 3.4 Konsep Desain

3.5 Kesimpulan

Setelah melakukan studi dan analisis site yang berlokasi di Jl. Lingkar Timur, Sidoarjo, ditemukan bahwa pada lokasi tersebut sudah berdiri sebuah gapura industry, sayangnya terdapat banyak kerusakan pada fisik gapura dan sekitarnya, seperti : 1) area pedestrian yang tidak terawat hingga tanaman menutupi gapura

2) coretan graffiti 3) dekorasi gapura yang lepas 4) retakan 5) lumut. Karenanya dilakukan redesign yang bertujuan untuk tidak hanya memperbaiki struktur fisik, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen kearifan lokal dalam desainnya.

Redesign gapura industri di lingkaran timur dengan tema kearifan lokal berhasil mengintegrasikan elemen budaya dan identitas daerah ke dalam struktur fisik yang baru. Dengan gapura yang menjorok ke jalan menciptakan kesan teduh, merespon iklim panas di jalan lingkaran timur. Bentuk tunas pohon melambangkan pertumbuhan daerah, dan susunan berlapis menciptakan kesan ombak sebagai elemen tambak, salah satu mata pencaharian utama setempat. Penggunaan beton dan besi mencerminkan karakter industri di sepanjang jalan lingkaran timur.

Desain ini mengedepankan kearifan lokal dengan menggabungkan simbol - simbol daerah dan material industri, menciptakan gapura yang tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah tetapi juga sebagai ikon identitas daerah.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Kardiyo, Herlambang. 2023. Pembuatan Desain Gapura Sebagai Unsur Pembentuk Identitas Desa. SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Vol. 1. No.1.
- Norman, Don. 2013. *The Design of Everyday Things: Revised and Expanded*. The MIT Press. Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat.

- Sartini. 2004. Menggali Kearifan Lokal Nusantara, Sebuah Kajian Filsafati. Jurnal Filsafat, Jilid 37, Nomor 2. UGM. Yogyakarta.
- Ulfa. Maria, Indradjaja. Mas, 2021. Penerapan Culture Symbol Gapura Paduraksa Bersayap Sebagai Identitas Kota Lamongan, Seminar Keinsinyuran. Program Profesi Insinyur. Vol1. Nomor 2.
- Waisnawa, I Made Jayadi, 2022. Elemen Dan Prinsip Desain Arsitektur Gapura Panggung Terbuka Ardha Candra. Jurnal Viswa Design. Vol. 2 No.2. Institut Seni Indonesia. Denpasar. Bali